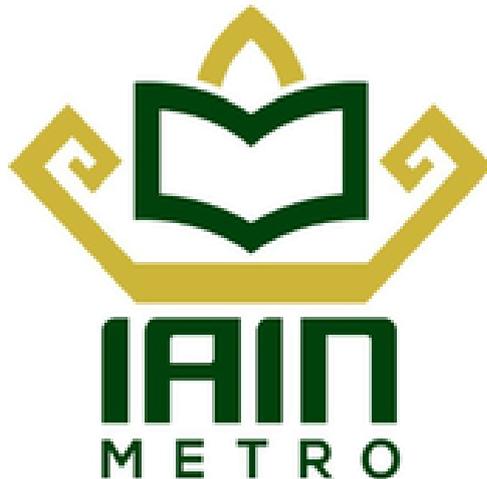


**SKRIPSI**

**NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG 49  
KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**HANI ADISA KUSUMA  
NPM 1801081019**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 / 2023 M**

**NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG 49  
KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**Hani Adisa Kusuma  
NPM 1801081019**

**Pembimbing : Karsiwan, M.Pd.**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 / 2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hani Adisa Kusuma  
NPM : 1801081019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS  
Yang berjudul : NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG 49

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

  
**Anita Lisdiana, M.Pd.**  
NIP. 19930821 201503 2 020

Metro, Mei 2025  
Pembimbing

  
**Karsiwan, M.Pd.**  
NIP. 19890916 201903 1 008

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Hani Adisa Kusuma  
NPM : 1801081019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul Proposal : NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG  
49

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2025  
Pembimbing



**Karsiwani, M.Pd.**

NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
lainmetro@metrouniv.ac.id

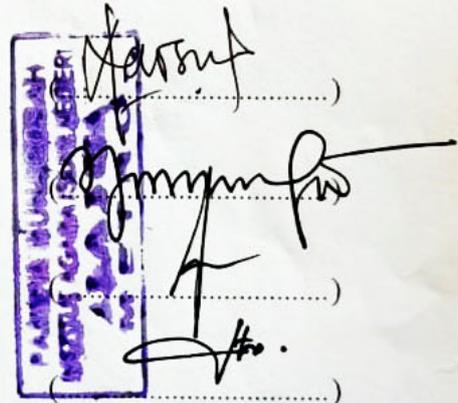
**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-3038/ln.20.1/D/07/2025

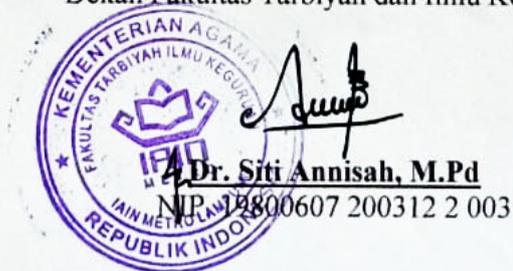
Skripsi dengan judul: NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG 49 KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Hani Adisa Kusuma NPM: 1801081019, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/05 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

- Penguji I : Karsiwan, M.Pd  
Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd  
Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd  
Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

Desa Rejoagung, Lampung Timur, dikenal dengan sebutan Bedeng 49. Letaknya tidak jauh dari Kota Metro. Di masa Agresi Militer Belanda II, warga Desa Rejoagung, Lampung Timur, turut berperang melawan penjajah. Pertempuran warga Desa Rejoagung, Lampung Timur ini diabadikan dalam lukisan yang berada di Museum Desa Rejoagung. Letak Museum Desa Rejoagung berada di pusat desa atau tepatnya di sekitar alun-alun/lapangan Desa Rejoagung. Letak museum berada satu tempat dengan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949, yang lebih awal dibangun. Pemilihan lokasi museum di sekitar lapangan desa dengan alasan tempat itu sebagai tempat yang mudah dijangkau dan dapat menampung jumlah massa yang besar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih mengutamakan perspektif subjek, sehingga landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan gejala di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga sulit apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lampung merupakan daerah yang memiliki sejarah panjang. Dinamika manusia di wilayah ini begitu cepat. Dalam catatan sejarahnya, di daerah ini pernah terjadi beberapa peristiwa penting yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Peristiwa-peristiwa itu dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal. Salah satu daerah di Lampung yang memiliki sejarah lokal adalah Desa Rejoagung yang berada di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Desa yang juga dikenal dengan sebutan Bedeng 49 ini letaknya tidak jauh dari Kota Metro. Desa ini menyimpan memori kolektif terkait dengan peristiwa kolonisasi mempertahankan kemerdekaan. dan revolusi fisik. Untuk mengingatkan pada masyarakat mengenai hal itu, atas keinginan dari pemerintah desa dan dukungan dari pemerintah daerah Lampung Timur pada tahun 2020 berhasil dibangun sebuah museum desa yang diberi nama Museum Desa Rejoagung. Letak museum berada di pusat desa atau tepatnya di sekitar alun-alun/lapangan Desa Rejoagung. Letak museum berada satu tempat dengan Tugu Pos Komando. Tentara pahlawan tahun 1948-1949, yang lebih awal dibangun. Pemilihan lokasi museum di sekitar lapangan desa dengan alasan tempat itu sebagai tempat yang mudah dijangkau dan dapat menampung jumlah massa yang besar. Alasan lain letaknya yang strategis berada di jalan alternatif Metro Batanghari. Keberadaan Museum Desa Rejoagung adalah sebuah potensi yang dapat dikembangkan untuk media pembelajaran sejarah, khususnya sejarah lokal di sekitar Metro dan Lampung Timur. Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung memiliki kriteria ekonomis, praktis, fleksibel, mudah, dan sesuai dengan tujuan. Selain itu tugu pahlawan serang juga memiliki nilai historis yang tinggi, yang sesuai dengan materi pembelajaran sejarah yaitu Perjuangan Mempertahankan

Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda. Oleh karena itu, Tugu Pahlawan Serang relevan sebagai sumber belajar sejarah. Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda dengan sejarah berdirinya Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung. Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda

## ORISINIALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hani Adisa Kusuma

NPM : 1801081019

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 27 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,



Hani Adisa Kusuma.  
NPM. 1801081019

## **HALAMAN MOTTO**

Hidup Itu Pilihan Dan Kebahagiaan  
Jangan Pernah Menyerah  
Setiap Hari Adalah Kesempatan Baru  
Percaya Pada Dirimu Sendiri  
Bersyukur Setiap Hari

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Jumadi dan Ibu yang telah memberikan semangat dalam kehidupanku, dukungan serta yang tak pernah lelah mendo'akanku dan membimbingku, serta selalu memberikanku bekal berupa moral dan material.
2. Keluarga Besarku yang selalu mendukung, memberikan semangat, mendo'akanku serta mendorongku untuk tetap bangkit dalam keterpurukan agar bisa tercapainya cita-citaku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam upaya meyelesaikan proposal ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Hj. Ida umsmi, M.Pd.Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staff pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Anita Lisdiana, M.Pd . selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Karsiwan, M.Pd. selaku Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus selaku pembimbing yang memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu dan mengarahkan penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. selaku Kepala Desa Rejo Agung beserta perangkat desa yang telah memberi informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pemuda dan masyarakat Desa Rejo Agung yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar Penulis yang telah banyak berkorban moril dan materil guna membiayai ananda berkuliah dan mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih ananda ucapkan untuk semua pengorbanan, perhatian, dukungan dan do'a yang diberikan.
9. Rekan-rekan seperjuangan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan support dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tak mampu disebutkan satu persatu dan berperan membantu terselesaikannya proposal ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan akan tetapi peneliti telah memaksimalkan penulisan meski masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan ikhlas dan sukarela. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 27 Mei 2025

Penulis



HANI ADISA KUSUMA

NPM 1801081019

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....             | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....              | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                         | <b>vi</b>   |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....         | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                           | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                     | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I</b> .....                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....               | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                     | 5           |
| C. Pertanyaan Penelitian .....               | 5           |
| D. Tujuan dan manfaat penelitian .....       | 6           |
| 1. Tujuan penelitian .....                   | 6           |
| 2. Manfaat penelitian .....                  | 6           |
| E. Penelitian Relevan.....                   | 6           |
| <b>BAB II Landasan Teori</b> .....           | <b>9</b>    |
| A. Nilai Historis .....                      | 9           |
| 1. Pengertian Nilai Historis.....            | 9           |
| 2. Nilai-Nilai Historis .....                | 10          |
| B. Pembangunan .....                         | 11          |
| 1. Pengertian Pembangunan.....               | 11          |
| 2. Makna Pembannangunan.....                 | 12          |
| C. Tugu Pahlawan.....                        | 13          |
| 1. Tugu pahlawan.....                        | 13          |
| D. Ruang Lingkup Kajian Pendidikan IPS ..... | 14          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>                            | <b>16</b> |
| A. Jenis dan sifat penelitian .....                                  | 16        |
| 1. Jenis penelitian.....   | 16        |
| 2. Sifat penelitian .....  | 16        |
| B. Sumber Data.....  | 17        |
| 1. Sumber Data Primer.....   | 17        |
| 2. Sumber Data Skunder .....   | 18        |
| C. Teknik Pengumpul Data.....  | 18        |
| 1. Wawancara (Interview).....  | 18        |
| 2. Observasi .....   | 19        |
| 3. Dokumentasi .....   | 20        |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....                               | 20        |
| E. Teknis analisis data .....  | 21        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>24</b> |
| A. Gambaran Lokasi .....   | 24        |
| 1. Sejarah berdirinya Desa Rejo agung ( Bedeng 49).....              | 24        |
| 2. Lokasi Desa Rejo Agung (Bedeng 49).....                           | 28        |
| 3. Visi Misi Desa Rejo Agung (Bedeng 49).....                        | 30        |
| 4. Keadaan Masyarakat .....  | 31        |
| 5. Sarana Prasarana .....  | 31        |
| B. Hasil Penelitian .....  | 32        |
| 1. Latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejo Agung ..... | 32        |
| 2. Nilai Historis Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung .....              | 36        |
| <b>BAB V.....</b>  | <b>42</b> |
| A. KESIMPULAN.....   | 43        |
| B. SARAN.....  | 44        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>45</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Rejoagung, Lampung Timur, dikenal dengan sebutan Bedeng 49. Letaknya tidak jauh dari Kota Metro. Di masa Agresi Militer Belanda II, warga Desa Rejoagung, Lampung Timur, turut berperang melawan penjajah. Pertempuran warga Desa Rejoagung, Lampung Timur ini diabadikan dalam lukisan yang berada di Museum Desa Rejoagung.

Letak Museum Desa Rejoagung berada di pusat desa atau tepatnya di sekitar alun-alun/lapangan Desa Rejoagung. Letak museum berada satu tempat dengan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949, yang lebih awal dibangun. Pemilihan lokasi museum di sekitar lapangan desa dengan alasan tempat itu sebagai tempat yang mudah dijangkau dan dapat menampung jumlah massa yang besar.

Pada masa terjadinya Agresi Militer Belanda II, wilayah Desa Rejoagung termasuk dalam pemerintahan Lampung Tengah yang berpusat di Metro. Mengutip buku Sejarah Revolusi Fisik di Provinsi Lampung bahwa pada masa revolusi fisik, Lampung Tengah merupakan daerah pertahanan di bawah Komando Front Utara yang berpusat di Kotabumi. Saat itu beberapa daerah di Lampung Tengah turut menjadi incaran Belanda karena mempunyai nilai strategis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Setiawan Adi and others, *MENYEBAR SEMANGAT SEJARAH LOKAL SEHIMPUN TULISAN DARI LAMPUNG*, ed. by Arman AZ (CV. Anugrah Utama Raharja, 2021).

Salah satunya adalah daerah di sekitar Kawedanan Metro. Setelah berhasil menguasai Tanjungkarang, Belanda kemudian berusaha menguasai Metro. Belanda kembali memasuki wilayah Lampung melalui Pelabuhan Panjang pada 1 Januari 1949.

Mendengar kabar kedatangan Belanda ini, tokoh-tokoh di Kawedanan Metro melakukan konsolidasi guna membendung laju pergerakan pasukan Belanda di wilayah Kawedanaan Metro. Para tokoh itu mengadakan rapat di sekitar kompleks Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan kota Metro kini, pada tanggal 1 Januari 1949. Rapat itu terlaksana tidak terlepas dari ide Raden Soekarso, ia merupakan Kepala Jawatan Pekerjaan Umum (PU) Metro. Sumber lain menyebutkan bahwa rapat terjadi atas usulan dari Wedana Metro, Idris Reksoatmodjo.<sup>2</sup>

R. Soedarsono dalam artikelnya yang berjudul Sejarah Singkat Makam Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, R. Soekarso, menjelaskan dalam rapat itu berkumpul para pemimpin di Kawedanaan Metro, ada pimpinan pemerintahan, pimpinan tentara, pimpinan berbagai partai politik, pimpinan laskar rakyat serta badan-badan perjuangan. Mereka berkumpul sebagai langkah mengambil ancang-ancang menghalau serangan Belanda di Metro. Rapat menghasilkan beberapa kesepakatan.

Di antaranya adalah strategi melawan pasukan Belanda dan pembentukan Pemerintahan Darurat di luar kota. Terpilihlah sebagai Pemerintahan Darurat jika

---

<sup>2</sup> Adi and others, *MENYEBAR SEMANGAT SEJARAH LOKAL SEHIMPUN TULISAN DARI LAMPUNG*.

Metro dikuasai Belanda adalah Desa Rejoagung yang berada di sebelah timur Metro. Dugaan ternyata benar, Metro kemudian dikuasai Belanda. Pemerintahan Darurat kemudian dipindahkan di Desa Rejoagung, Batanghari. Di desa inilah baik pemerintah sipil dan pasukan militer membuat pos komando guna mempertahankan jalannya pemerintahan di Kawedanaan Metro.

Memori inilah yang disajikan Pemerintah Desa Rejoagung melalui pembangunan Museum Desa Rejoagung dan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949.

Sudah menjadi ciri umum bahwa tugu atau monumen yang dibangun biasanya menunjukkan sebuah nilai sejarah atau kultur dari daerah tertentu. Biasanya perancangan sebuah tugu harus dilakukan dengan baik dan benar. Salah satunya yaitu menganalisa tingkat pemahaman masyarakat akan sebuah tugu yang dibangun. Pada Negara ini sendiri masih banyak sekali tugu yang salah dalam mengartikan makna dan tujuan yang dikandung didalamnya.

Tugu adalah Monumen yaitu Tugu Peringatan, tugu adalah sebagai tiang besar dan tinggi dibuat dengan batu dimana tugu sebagai tanda peringatan.<sup>3</sup> Sebuah tugu biasanya dibangun untuk menandai seorang tokoh, peristiwa, tradisi, atau kebudayaan. Di Indonesia beberapa tugu dibangun untuk mengenang jasa pahlawan dan ada pula yang dibangun untuk mengenang suatu peristiwa. Salah satu contoh dari beberapa tugu yang kita kenal adalah Tugu Pahlawan Surabaya. Tugu ini dibangun untuk mengenang peristiwa pertempuran di Surabaya yang berlangsung sejak akhir Oktober sampai November 1945. Peristiwa ini merupakan

---

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ke 3* (Balai Pustaka, 1990).

peristiwa besar bagi masyarakat Surabaya pada khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya. Rakyat Surabaya dengan semangat berapi-api mempertahankan kota mereka dari pasukan Inggris yang berusaha merebutnya. Bangunan ini setinggi 41 meter dan diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1952.<sup>4</sup> Sedangkan sebuah tugu yang dibentuk atas tujuan untuk mengenang peristiwa dan sejarah serta para pejuangnya, dapat dicontohkan dengan tugu monas atau monumen nasional yang terletak di ibu kota Negara Indonesia.

Begitu banyak tugu di Indonesia yang tersebar di beberapa wilayah tertentu, diantaranya terletak di provinsi Lampung. Salah satu tugu peninggalan yang ada di Lampung adalah tugu pahlawan yang terletak di daerah Rejo Agung Lampung Timur. Tugu ini dibangun untuk mengenang Perjuangan Perlawanan Warga Desa Rejoagung Lampung Timur terhadap Belanda dan didirikan pada tahun 1948-1949. Kota Lampung sendiri mempunyai banyak sekali tugu serta sejarah atau peristiwa yang melatar belakangi pembuatan tugu pada fase agresi militer Belanda I/II.

Pembangunan benda bersejarah tersebut didasari atas penghormatan dan penghargaan untuk para pejuang yang gugur dalam medan pertempuran. Selain itu, bentuk bangunan tugu yang bersejarah tersebut mencerminkan sebuah makna yang didasari oleh perjuangan para pahlawan serta mencerminkan jiwa para pahlawan itu sendiri. Memori inilah yang disajikan Pemerintah Desa Rejoagung melalui pembangunan Museum Desa Rejoagung dan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949.

---

<sup>4</sup> Mikhael Dua, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Delta Pamungkas, 1997).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengangkat masalah yang ada untuk di teliti pada penelitian ini, yaitu mengenai **“Nilai Historis Tugu Pahlawan Di Bedeng 49”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan menjaga agar penelitian ini lebih fokus sehingga tidak menimbulkan salah dalam penafsiran, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “Makna Pembangunan Tugu Pahlawan Di Desa Rejoagung”.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung?
2. Bagaimana Nilai Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung?

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung.
- b. Untuk mengetahui bentuk dan makna dari Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung.
- c. Untuk mengetahui fungsi Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis menerapkan konsep ilmu pendidikan khususnya dalam ruang lingkup kajian pendidikan IPS tentang Monumen

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk:

- 1) Mengetahui latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung.
- 2) Mengetahui makna dari Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung.

## **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian yang memiliki kaitan atau hubungan erat dari pokok masalah yang dibahas dalam penelitian dengan hal hal yang sama dan saling berkaitan dengan subjek konteks pada kondisi saat ini. Penelitian yang cukup relevan yang terkait dengan penelitian sebelumnya sudah

pernah dibuat yang terkait dengan judul dan topik yang diteliti berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan peran pemuda dalam meningkatkan kepedulian sosial.

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Penelitian Relevan**

| No | Nama dan judul penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |  |
|----|---|---|---|--|
|    |   |   | Terdahulu   | Sekarang   |
| 1. | Erika Novitasari, Mahasiswa universitas Negeri Semarang dengan judul “Pemanfaatan Tugu Pahlawan Serang Di Kecamatan Limbangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Boja” <sup>5</sup> | Membahas masalah tugu pahlawan. Penelitian ini sama sama menggunakan teknik pengumpulan data <i>purposive sampling</i> dengan metode kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tugu Pahlawan Serang relevan sebagai sumber belajar sejarah karena memiliki kriteria-kriteria belajar.   | Hasil penelitian yang ingin di capai adalah bagaimana berdirinya dan makna tugu pahlawan di desa Rejoagung |
| 2. | Yulia Sofiani dan Silvi Andriyani, mahasiswa universitas Siliwangi dengan judul “Pemanfaatan Tugu Ki Bagus Rangin Sebagai Sumber Belajar  | Membahas tentang manfaat Tugu Pahlawan. Penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif  | hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Tugu Perjuangan Bagus Rangin yang berada di Desa Kedongdong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon sebagai sumber belajar sejarah |  |

<sup>5</sup> Erika Novitasari, ‘Pemanfaatan Tugu Pahlawan Serang Di Kecamatan Limbangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Boja’ (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2019).

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    | Sejarah<br>” <sup>6</sup>  |  |  |  |
| 3. | Siva Sevhila Martine, mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul skripsi “Potensi Dan Daya Tarik Monument Nasional Sebagai Salah Satu Obyek Wisata Unggulan Di Jakarta” <sup>7</sup> | Membahas tentang Tugu Pahlawan. Penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif | Hasil penelitian bahwa pemerintah mempunyai maksud dalam pembangunan Monumen Nasional, potensi dan daya tarik yang terdapat di Monumen Nasional salah satunya dapat terlihat dari bentuk tugu yang berbeda dari tugu lainnya, serta pengembangan yang akan dilakukan pengelola dalam jangka pendek salah satunya dalam pembenaan menejemen pengelolaan dan peningkatan sarana dan prasarana Monumen Nasional |  |

<sup>6</sup> Yulia Sofiani and Silvi Andriyani, ‘PEMANFAATAN TUGU KI BAGUS RANGIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH’, 2020, p. 18.

<sup>7</sup> Dini Destina Sari, ‘Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro’, 2021, pp. 2013–15.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai Historis**

##### **1. Pengertian Nilai Historis**

Dalam bahasa Indonesia, kata *history* diakuivalenkan dengan sejarah. menyatakan, ketika sastra dan sejarah dibicarakan bersama-sama, maka akan muncul pertanyaan apakah ada fiksi di dalam sejarah dan apakah ada fakta di dalam fiksi? Secara umum sejarah selalu dikaitkan dengan fiksi sedangkan sejarah tidak dapat dipisahkan dengan fakta masa lalu. Selanjutnya kajian historisrelevansi dengan penelaahan, penelitian, penyelidikan, dan pemeriksaan. Penelaahan bisa berarti: (1) Proses, perbuatan, cara menyelidik, (2) Proses, perbuatan, cara mengkaji, (3) Proses, perbuatan, dan cara memeriksa, serta (4) Proses, perbuatan, cara menekti.<sup>1</sup>

Nilai historis merupakan salah satu dari beberapa nilai penting dalam suatu karya sastra. Nilai historis merupakan nilai kesejarahan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat secara utuh. Sejarah adalah produk dari masyarakat dan kebudayaan pada masa lampau. Nilai-nilai historis bersifat memberikan pelajaran bagi para pembaca tentang peristiwa pada masa-masa tertentu yang telah terjadi agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini dan pada masa yang akan datang. Dengan memuat nilai historis,

---

<sup>1</sup> Rusmana Dewi, 'Nilai-Nilai Historis Novel Babad Sriwijaya Karya Ferry Irawan Am (Kajian Struktural Semiotik)', *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.1 (2015), pp. 55–63, doi:10.21009/bahtera141.06.

maka dapat mengajarkan penikmat karya sastra dalam memahami nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah dari sisi kesejarahan untuk menjalani kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Nilai-Nilai Historis

- a. Nilai nasionalisme adalah paham atau semangat kebangsaan yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu kepada bangsa dan negaranya. Nilai ini mencerminkan rasa identitas bersama, solidaritas, dan tanggung jawab untuk memajukan bangsa.

Ciri ciri nasionalisme

- 1) Rasa Cinta Tanah Air  
Kesadaran untuk membela dan menghormati simbol negara (bendera, lagu kebangsaan, lambang negara).
- 2) Persatuan dalam Keberagaman  
Menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya demi keutuhan bangsa.
- 3) Kesetiaan pada Konstitusi  
Menjunjung tinggi Pancasila, UUD 1945, dan hukum nasional.
- 4) Semangat Membangun Bangsa  
Kontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, dan teknologi.
- 5) Penolakan terhadap Penjajahan & Dominasi Asing  
Mempertahankan kedaulatan dan kemandirian bangsa.

- b. Nilai edukasi / pendidikan

Nilai edukasi merujuk pada prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan individu

---

<sup>2</sup> M Wahyu Widodo and Sri Wahyuningtyas, 'KANDUNGAN NILAI HISTORIS DALAM NOVEL GLONGGONG KARYA JUNAEDI SETIYONO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA', 3 (2017), p. 17.

untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Dalam konteks Indonesia, nilai edukasi tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan identitas kebangsaan, moral, dan semangat bela Negara.

Nilai nilai edukasi dalam pendidikan nasional

#### 1. Pendidikan karakter berbasis Pancasila

- Nilai Ketuhanan: Menanamkan etika religius dan toleransi.
- Nilai Kemanusiaan: Mengajarkan empati, keadilan, dan hak asasi manusia.
- Nilai Persatuan: Membangun sikap inklusif terhadap keberagaman.
- Nilai Demokrasi: Melatih musyawarah, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab sosial.
- Nilai Keadilan Sosial: Memupuk kesadaran untuk membantu sesama.

#### 2. Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan

- Mengenal sejarah perjuangan bangsa (Contoh: Peristiwa Sumpah Pemuda, Proklamasi).
- Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- Mengembangkan sikap kritis terhadap isu kebangsaan.

## **B. Pembangunan**

### **1. Pengertian Pembangunan**

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat

menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.<sup>3</sup>

## **2. Makna Pembangunan**

Makna pembangunan menurut Tjokrominoto adalah sebagai berikut:

1. pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.
2. pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga.
3. pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
4. pembangunan memperoleh sifat dan konsep transendental, sebagai *meta-disciplinary phenomenon*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideologi of developmentalism*.

---

<sup>3</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Alfabeta, 2016).

5. pembangunan sebagai konsep yang syarat nilai (value loaded) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat.
6. pembangunan menjadi culture specific, situation specific, dan time specific.

## **C. Tugu Pahlawan**

### **1. Tugu pahlawan**

Tugu adalah Monumen yaitu Tugu Peringatan, tugu adalah sebagai tiang besar dan tinggi dibuat dengan batu dimana tugu sebagai tanda peringatan.<sup>4</sup>

"Pahlawan" adalah sebuah kata benda. Secara etimologi kata "pahlawan" berasal dari bahasa Sansekerta "phala", yang bermakna hasil atau buah. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran pejuang yang gagah berani.

Kata "pahlawan" berasal dari bahasa Sansekerta phala-wan yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah (phala) yang berkualitas bagi bangsa, negara, dan agama.<sup>5</sup>

Jadi Tugu Pahlawan adalah bangunan yang dibangun bertujuan untuk mengenang peristiwa bersejarah. Namun tidak hanya untuk dikenang, diperingati dengan seremonial upacara serta pengibaran

---

<sup>4</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ke 3*.

<sup>5</sup> Wijayanti Krisna, 'ANALISA SEMIOTIK PADA FILM ACTION YANG MENCAPAI BOX OFFICE TAHUN 2015', 10 (2016), p. 225.

bendera, tetapi yang lebih utama untuk selalu menggetarkan jiwa kepahlawanan demi mewujudkan karakter kepahlawanan kepada generasi penerus bangsa

#### **D. Ruang Lingkup Kajian Pendidikan IPS**

IPS merupakan subjek matter dalam dunia pendidikan di Negara kita yang diarahkan bukan hanya pada pengembangan ilmu-ilmu social, tetapi juga sebagai meteri yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggungjawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat, baik sebagai warga dunia.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan, sejalan dengan itu dalam ilmu kajian IPS yaitu:

##### 1) Kajian Sejarah

Tujuan mata pelajaran sejarah adalah:<sup>7</sup>

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
- b) Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan ummat manusia di masa lalu

Museum Desa Rejoagung jika dikaitkan dengan materi pembelajaran sejarah di sekolah ternyata memiliki nilai representatif. Artinya materi pembelajaran sejarah yang diajarkan kepada siswa di sekolah dapat diperkaya

---

<sup>6</sup> Supriya, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD* (UPI press, 2007).

<sup>7</sup> Mentri Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006* (Jakarta, 2006).

dengan kunjungan ke museum ini, ditambah dengan keberadaan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi tahun 1948-1949. Potensi yang dimiliki Museum Rejoagung dalam pembelajaran sejarah setidaknya terkait materi sejarah politik etis yakni adanya kolonisasi masyarakat Jawa di Lampung dan peristiwa revolusi fisik dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Adi and others, *MENYEBAR SEMANGAT SEJARAH LOKAL SEHIMPUN TULISAN DARI LAMPUNG*.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih mengutamakan perspektif subjek, sehingga landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan gejala di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga sulit apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

##### **2. Sifat penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek

---

<sup>1</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2015).

penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peran pemuda dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>3</sup> Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Makna Pembangunan Tugu Pahlawan Di Desa Rejoagung.

Sehingga sumber data yang peneliti gunakan dapat dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti.<sup>4</sup> Sumber Data\primer dalam penelitian ini adalah keterangan dari kepala Desa Rejoagung, Pemuda Desa Rejoagung, serta masyarakat Desa Rejoagung yang berumur 40-80 tahun tentang makna pembangunan tugu pahlawan di desa Rejoagung.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Kencana, 2013).

<sup>3</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, 1st edn (Ghalia Indonesia, 2002).

<sup>4</sup> Husain, *Metode Penelitian, Edisi 2* (PT. Raja Grafindo Pustaka, 2009).

**Tabel 3.1**  
**Sumber data primer**

| No | Sumber      | Keterangan   |
|----|-------------|--|
| 1  | Kepala Desa | Selaku kepala pemerintahan tingkat desa                      |
| 2  | Pemuda Desa | 1. Ketua pemuda<br>2. Pemuda aktif<br>3. Pemuda lintas agama |
| 3  | Masyarakat  | Masyarakat desa Rejoagung                                    |

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi acuan yang berkaitan dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan pada peneliti dari pihak yang berkaitan dan diberikan secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, dokumen atau perantara.<sup>5</sup>

Data skunder dalam penelitian ini di peroleh dari data yang ada di balai desa atau data data lain yang ada di desa Rejoagung yang berkaitan dengan pembangunan tugu pahlawan di desa Rejoagung

## C. Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Kencana, 2017).

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mendekatkan peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang Makna Pembangunan Tugu Pahlawan Di Desa Rejoagung.

Wawancara ditujukan kepada pemuda, aparat desa, serta masyarakat desa Rejoagung, sehingga peneliti mendapat informasi dan bahan yang akan menjadi proses penelitian selanjutnya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi dengan cara pengamatan mengenai apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan secara objektif tentang apa yang diamati. cara melakukan observasi yaitu dengan 7 tahapan: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, dan tujuan empiris.<sup>7</sup>

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bias diandalkan dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan

---

<sup>6</sup> Jukiansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Kencana, 2011).

<sup>7</sup> Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), p. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163.

penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan melalui data dari sumber-sumber karya atau sebuah peninggalan yang berarti baik itu secara cetak maupun tidak cetak. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup>

Jadi, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali informasi yang baik berupa catatan, tulisan, ataupun foto terkait penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapat profil dari suatu tempat penelitian yaitu tugu pahlawan di desa Rejoagung.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Rineka Cipta, 2010).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Selanjutnya, triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

#### **E. Teknis analisis data**

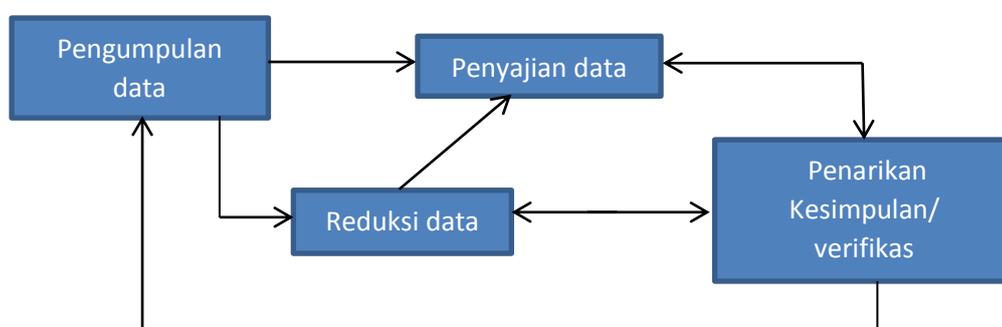
Analisis data data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan. Sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

ke lapangan untuk langsung menggali data sasaran dimana permasalahan penelitian berada.<sup>11</sup>

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

#### 1. Tahap pengumpulan data

Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Mereduksi artinya memilih al inti, merangkum, memfokuskan pada suatu hal yang penting dicarikan tema dan pola.

<sup>11</sup> Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif*, ed. by Moh Idris (UIN-Maliki Press, 2010).

<sup>12</sup> Sri Yunengsih and Syahrilfuddin Syahrilfuddin, 'The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.4 (2020), p. 715, doi:10.33578/pjr.v4i4.8029.

### 3. Penyajian data

Langkah kedua dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini ialah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga strukturnya dapat mudah dipahami.

### 4. Penarikan kesimpulan (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi**

##### **1. Sejarah berdirinya Desa Rejoagung ( Bedeng 49)**

Desa Rejoagung dibuka pada 1 Januari 1940 pada masa kolonialisasi. Pada saat itu penduduk didatangkan dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan sebagian kecil Jawa Barat. Jumlah penduduk saat itu kurang lebih 375 KK, dari Jawa tersebut langsung ditempatkan di Rumah Bedeng 49. Sampai sekarang lazim disebut Bedeng 49 dengan nama Desa Rejoagung. Pada saat itu pemerintah diatur oleh ketua kelompok. Masing-masing dari daerahnya yang menunjuk dari petugas pemerintah Belanda guna memudahkan membagi bahan makanan, obat-obatan dan persyaratan untuk membuat gubuk / rumah kecil.

Setelah beberapa bulan kemudian dari Pemerintah Belanda menunjuk Kepala Kampung, yaitu Bapak Sutomo, carik Yayan untuk bertugas mengukur tanah pekarangan untuk diberikan kepada masyarakat guna membuat gubuk mereka. Setiap keluarga mendapatkan pekarangan seluas 0,18 ha (1/4 bau). Jumlah KK 375 KK dua kali datang.

- a. 150 KK ditempatkan di Polos
- b. 150 KK ditempatkan di A
- c. 75 KK ditempatkan di Terowong atau juga disebut Pedukuhan

Setelah kurang lebih 2 tahun berjalan, pemerintah meminta cicilan utang 1 KK sebesar 1 Dacin (62,5 kg). pada tahun itu dipimpin oleh Kepala Kampung yaitu Bapak Sutomo. Pada tahun 1943 diadakan pemilihan kepala kampung dan berdasarkan suara terbanyak terpilih Bapak Sastro Martono yang bertempat tinggal di Pedukuhan sebagai Kepala Kampung. Pada pemerintahan Bapak Sastro Martono, beberapa masyarakat diberangkatkan ke Palembang untuk bekerja ROMUSA atas perintah pemerintah Jepang. Akibatnya penduduk Pedukuhan banyak yang meninggal. Pada waktu itu akhirnya penduduk daerah Pedukuhan pun kosong (melarikan diri) Lantas Bapak Kepala Kampung pindah ke Bedeng 49 Polos. Penduduk tinggal tersisa 80 KK.

Pada tahun 1945 negara Indonesia merdeka. Jepang diusir ke negaranya. Pada tahun 1948, Belanda datang lagi dan akhirnya perang dengan Belanda dan perang ini disebut Agresi tahun 1948 – 1949. Pada tahun tersebut, Pimpinan Kawedanaan Metro banyak berlindung di Desa Rejoagung selama kurang lebih 3 bulan. Di dalam pengungsiannya, para pejabat Kawedanaan Metro mengatur strategi dalam peperangan yang dipimpin oleh Bapak Katen Harun. Aparat pemerintahan atau pentingginya yaitu Bapak Idris bertempat di Desa Rejoagung tepatnya di Rumah Bapak Pantoko.

Seluruh pimpinan Kawedanaan Metro mengungsi di Desa Rejoagung karena Kampung Rejoagung yang aman dan tidak pernah dimasuki oleh

tentara Belanda. Dalam pandangan Belanda, Desa Rejoagung layak nya adalah hutan belantara. Dan pimpinan yang mengungsi sebagai berikut :

- a. Bapak Idris Atmojo
- b. Katen Harun
- c. Letnan II Sutrisno
- d. Letnan II Sutrasno
- e. Sudarman
- f. Sesan Mayor Sudarso

Dari sipil antara lain :

- 1) Bapak Idris Reso Admojo
- 2) Aripin Samit (Penghubung)
- 3) Suroto (Camat Metro)
- 4) Oki Trasi (Kepala Penerangan)
- 5) Bapak Sukarso

Persiapan makanan :

- a. Bapak Suro Winoto
- b. Bapak Dirjo Pawiro

Tugas kelaskaran yaitu Bapak Sudarson dan seluruh camat. Selanjutnya bapak-bapak tersebut mengadakan pertemuan di pendopo mantan Kepala Kampung Bapak Sutomo untuk membentuk pemerintah darurat. Pada waktu itu tanggal 7 Januari 1949 dan yang hadir antara lain Bapak Sudarsono, Bapak Sutomo, Bapak Suro Winito, Bapak Dirjo Pawiro, Bapak Agus Gondo Saputro selaku kepala PU. Mereka membentuk

pemerintahan darurat yang dimulai pukul 10 pagi yang dipimpin oleh Kepala Kampung Bapak Sastro Martono, pimpinan rapat PRM. Kapten Harun Bapak Idris dijadikan Bupati Perang dalam keadaan darurat.

Kemudian urutan kepala kampung Rejoagung selanjutnya antara lain :

- a. Bapak Sastro Martono memimpin sampai 1965 / sampai pecah G30 S PKI.
- b. Bapak Y. Jimin dari tahun 1965 sampai 1979.
- c. Bapak Amat Tohha 1980 sampai 1982.
- d. Bapak Mujiat, yaitu Sekdes/Carik yang kemudian diangkat PJ S Kepala Kampung tahun 1984 oleh Camat pada waktu itu.

Kemudian setelah diadakan pemilihan Kepala Kampung terpilihlah Bapak Mujiat sebagai Kepala Kampung. Kemudian karena ada UU No. 5 Tahun 1979 yang tadinya kepala kampung diganti Kepala Desa.

Pada tahun 1986, lomba desa juara III swakarya mewakili Kabupaten Lampung tengah pada tanggal 12 Agustus 1990. Membuat tugu monumen untuk mengingat tahun-tahun yang silam pada zaman Jepang, zaman Belanda maka seluruh masyarakat, LMD, LKMD dan seluruh lapisan masyarakat untuk berswadaya membuat momentum yang dinamai Pos Komando Tentara Revolusi.

Ahirnya zaman Orde Baru, setiap tanggal 5 November setiap tahun upacara hari pahlawan diperingati di lapangan sepak bola Desa Rejoagung dari Kecamatan Batanghari seluruh instansi yang ada di Kecamatan Batanghari.

Pada tahun 1993 Desa Rejoagung ditunjuk sebagai Desa Pelopor Pancasila dari 17 desa yang ada di Kecamatan Batanghari, selanjutnya Desa Rejoagung mendapat bantuan dari pemerintah dan di dukung swadaya masyarakat untuk membuat gerbang pembatas desa tertulis Desa Pelopor Pancasila pada tahun 2003. Setelah selesai masa jabatan Bapak Mujiat habis, kemudian beliau digantikan oleh Kepala Desa yang dipilih melali pemilihan pada tahun 2004 yaitu Bapak Mardiono. Beliau menjadi kepala desa Rejoagung hingga sekarang. Akhirnya, demikianlah sejarah Desa Rejoagung, semoga mejadi renungan bagi seluruh masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**NAMA – NAMA KEPALA DESA**  
**SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA REJO AGUNG**

| No | Periode           | Nama Kepala Desa | Keterangan          |
|----|-------------------|------------------|---------------------|
| 1  | 1940 -1942        | SUTOMO           | Masa kolonialiasasi |
| 2  | 1942 -1965        | SASTRO MARTONO   |                     |
| 3  | 1965 -1980        | Y. JIMIN         |                     |
| 4  | 1980 -1982        | A. TOHA          |                     |
| 5  | 1982-2003         | MUJIAT           |                     |
| 6  | 2003-2017         | MARDIONO, S.Pd   |                     |
| 7  | 2018 s/d sekarang | SUGINO, S.Pd     |                     |

*Sumber: sekertaris Desa Rejo Agung*

## 2. Lokasi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)

### a. Lokasi Desa Rejo Agung

Secara geografis Desa REJOAGUNG terletak disebelah Selatan Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah

Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 3 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 28 Km, sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 60 Km dengan batas-batas wilayahnya sbb :

- 1) Sebelah Utara : Desa Nampirejo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Buanasakti
- 3) Sebelah Barat : Desa Adiwarno dan Desa Nampirejo
- 4) Sebelah Timur : Desa Balekencono dan Buanasakti

b. luas Desa Rejo Agung

Luas Wilayah Desa REJOAGUNG 304,4 Ha di Kecamatan Batanghari. yang terdiri dari :

- 1) Sawah
  - 2) Pekarangan : 194Ha : 17,9Ha
  - 3) Peladangan/Perkebunan : 33Ha
  - 4) Rawa Kondisi Geografis : 4Ha
  - a) Ketinggian tanah dari permukaan laut
  - b) Banyaknya curah hujan : 126 Dpl : 200 Mm/Th
  - c) Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah
  - d) Suhu udara rata-rata : 27oC s/d 30oC
- Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan)

- a) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 3Km
- b) Jarak dari ibu kota Kabupaten : 28km
- c) Jarak dari Ibu kota Propinsi : 60km
- d) Jarak dari Ibu kota Negara : 457km

### **3. Visi Misi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)**

#### a. Visi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)

Terwujudnya Desa Rejoagung yang Maju, Mandiri dan Berdaya saing ,melalui Tata. Kelola Pemerintahan yang baik dan Pemantapan Pembangunan Perdesaan, berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan.

#### b. Misi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)

- 1) Meningkatkan Profesionalisme Birokrasi (Good Government and CleanGovernment)
- 2) Meningkatkan Kualitas SDM (Pendidikan, Kesehatan, Memantapkan Kesalehan Sosial Berlandaskan Iman dan Taqwa).
- 3) Pemantapan Pemulihan Keseimbangan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.
- 4) Menggali, Menumbuh kembangkan dan Melestarikan Budaya serta Kearifan Lokal lainnya.
- 5) Memantapkan Pembangunan Perdesaan.

- 6) Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur serta Keterpaduan Pemanfaatan Tata Ruang Wilayah.
- 7) Meningkatkan Partisipasi Sektor Swasta, Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Daya saing Daerah.

#### **4. Keadaan Masyarakat**

Masyarakat Desa Rejo Agung adalah masyarakat yang pekerja keras dan ulet, dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Tetapi yang paling banyak dilakukan adalah pertanian sehingga untuk mengetahui potensi dominan yang dimiliki suatu desa dapat dilihat dari jumlah penduduk yang melakoni suatu aktifitas. Berbagai jenis pekerjaan dilakukan mulai dari buruh tani sampai PNS, mulai dari pekerjaan tidak menentu sampai pada pekerjaan tetap, tetapi secara umum pokok masyarakat adalah petani kebun dan sawah. Berbagai jenis tanaman ditanam mulai dari tanaman jangka pendek sampai pada tanaman jangka panjang. Jenis tanaman pangan utama yang dibudidayakan petani Desa Rejo Agung adalah padi dan jagung

#### **5. Sarana Prasarana**

Keadaan Sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi menuju kemandirian Desa Maradekaya yang bersumber dari Dana Desa yang untuk membangun seberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti pembangunan Saluran Irigasi, Jalan Tani, Rabat Beton Serta pengembangan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Sedangkan ada pula sarana Komunikasi, Air Bersih dan Lembaga Kemasyarakatan seperti PKK, ORGANISASI PEMUDA PEMUDI, RT/RW, Lembaga Adat dan BUMDES. Selain itu juga terdapat prasarana Peribadatan yaitu Masjid, Olahraga, Kesehatan, dan pendidikan yang tidak lepas dan ikut serta dalam kemajuan Desa Banarjojo.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejo Agung**

Dinamika kehidupan manusia dari era yang lalu hingga masa kini, tentu tidak terlepas dari segala aktivitas. Manusia adalah makhluk yang senantiasa bergerak, mencipta dan melakukan perubahan zaman. Manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan di alam ini. Hancur atau majunya sebuah peradaban tidak dapat dilepaskan dari campur tangan manusia. Sebagai sebuah subjek yang berperan dalam perubahan zaman, sudah seharusnya manusia memiliki pandangan yang progresif. Pandangan ini perlu ada dalam setiap diri manusia. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mendidik manusia menjadi individu yang baik, berwawasan luas, dan bertindak bijaksana. Dengan pernyataan lain pendidikan merupakan sebuah proses untuk memanusiakan manusia, tentu kegiatan pembelajaran adalah hal penting yang perlu dicapai oleh setiap individu.

Mengutip Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan,

perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dalam penjelasan lain dalam buku Direktori Museum di Indonesia disebutkan bahwa konsep definisi museum itu mengalami perubahan menyesuaikan zaman dan perkembangan dari fungsi museum itu sendiri yang antara lain dikatakan, bahwa museum merupakan tempat kumpulan barang-barang langka, museum merupakan tempat kumpulan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya tulis seorang sarjana, dan museum merupakan tempat koleksi penemuan ilmiah.

Lampung merupakan daerah yang memiliki sejarah panjang. Dinamika manusia di wilayah ini begitu cepat. Dalam catatan sejarahnya, di daerah ini pernah terjadi beberapa peristiwa penting yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Peristiwa-peristiwa itu dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal. Salah satu daerah di Lampung yang memiliki sejarah lokal adalah Desa Rejoagung yang berada di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Desa yang juga dikenal dengan sebutan Bedeng 49 ini letaknya tidak jauh dari Kota Metro. Desa ini menyimpan memori kolektif terkait dengan peristiwa kolonisasi mempertahankan kemerdekaan. dan revolusi fisik.

Untuk mengingatkan pada masyarakat mengenai hal itu, atas keinginan dari pemerintah desa dan dukungan dari pemerintah daerah Lampung Timur pada tahun 2020 berhasil dibangun sebuah museum desa

yang diberi nama Museum Desa Rejoagung. Letak museum berada di pusat desa atau tepatnya di sekitar alun-alun/lapangan Desa Rejoagung. Letak museum berada satu tempat dengan Tugu Pos Komando.

Tentara pahlawan tahun 1948-1949, yang lebih awal dibangun. Pemilihan lokasi museum di sekitar lapangan desa dengan alasan tempat itu sebagai tempat yang mudah dijangkau dan dapat menampung jumlah massa yang besar. Alasan lain letaknya yang strategis berada di jalan alternatif Metro Batanghari. Keberadaan Museum Desa Rejoagung adalah sebuah potensi yang dapat dikembangkan untuk media pembelajaran sejarah, khususnya sejarah lokal di sekitar Metro dan Lampung Timur.

Katimo selaku juru pelihara museum menjelaskan bahwa Museum Desa Rejoagung merupakan museum desa satu satunya yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Pembangunan museum desa ini mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten. Dukungan itu tidak terlepas dari keinginan untuk merawat ingatan tentang peristiwa masa lalu yang kini menjadi sejarah lokal. Inilah yang juga menjadi tujuan dari pemerintah desa membangun museum ini, agar generasi muda mengetahui peristiwa penting yang pernah terjadi di Desa Rejoagung.

Museum yang terletak persis di tepi persawahan itu memiliki koleksi berupa benda-benda bersejarah yang terkait dengan kehidupan masyarakat desa di masa lalu, seperti lesung dan kentongan. Koleksi museum yang berupa benda benda perlengkapan hidup masyarakat itu

didapatkan dari masyarakat yang diberikan secara sukarela. Koleksi lain adalah lukisan pejuang dari Desa Rejoagung yang turut berperang menghadapi pasukan Belanda saat terjadinya Agresi Militer Belanda II. Pada masa itu, wilayah Desa Rejoagung termasuk dalam pemerintahan Lampung Tengah yang berpusat di Metro<sup>1</sup>.

pada masa revolusi fisik, Lampung Tengah merupakan daerah pertahanan di bawah Komado Front Utara yang berpusat di Kotabumi. Saat itu beberapa daerah di Lampung Tengah turut menjadi incaran Belanda karena mempunyai nilai strategis. Salah satunya daerah sekitar Kawedanan Metro, setelah berhasil menguasai Tanjungkarang, Belanda kemudian berusaha menguasai Metro. Banyak tokoh serta masyarakat di wilayah itu yang secara tegas mendukung kemerdekaan Indonesia. Saat mendengar bahwa Belanda kembali memasuki wilayah Lampung melalui Pelabuhan Panjang pada 1 Januari 1949 maka tokoh-tokoh di Kawedanan Metro melakukan konsolidasi guna membendung laju pergerakan pasukan Belanda di Lampung khususnya di wilayah Kawedanan Metro. Tak banyak orang tahu bahwa di sekitar kompleks Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan kota Metro kini, pada tanggal 1 Januari 1949 saat hari beranjak gelap terjadilah sebuah rapat yang bersejarah. Rapat itu terlaksana tidak terlepas dari ide Raden Soekarso, Kepala Jawatan Pekerjaan Umum (PU)

---

<sup>1</sup> Adi Setiawan and others, *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal*, ed. by Arman AZ. (CV. Anugrah Utama Raharja, 2021).

Metro. Pada sumber lain juga disebutkan bahwa rapat terjadi atas usulan dari Wedana Metro, Idris Reksoatmodjo<sup>2</sup>.

Dalam rapat itu berkumpul para pemimpin di Kawedanaan Metro, ada pimpinan pemerintahan, pimpinan tentara, pimpinan berbagai partai politik, pimpinan laskar rakyat serta badan-badan perjuangan. Mereka berkumpul sebagai langkah mengambil ‘ancang anchang’ menghalau serangan Belanda di Metro. Rapat dimulai sekitar pukul 19.00 WIB dan berlangsung sekitar 4 jam itu menghasilkan beberapa kesepakatan di antaranya adalah strategi melawan pasukan Belanda dan pembentukan Pemerintahan Darurat di luar kota. Terpilihlah sebagai Pemerintahan Darurat jika Metro dikuasai Belanda adalah Desa Rejoagung yang berada di sebelah timur Metro. Dugaan ternyata benar, Metro kemudian dikuasai Belanda. Pemerintahan Darurat kemudian dipindahkan di Desa Rejoagung, Batanghari. Di desa inilah baik pemerintah sipil dan pasukan militer membuat pos komando guna mempertahankan jalannya pemerintahan di Kawedanaan Metro.

## **2. Nilai Historis Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung**

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Melalui panca inderanya manusia berusaha mengenali lingkungannya. Inilah watak manusia, dan pembelajaran sejarah yang menarik sesungguhnya harus dapat mengakomodir watak tersebut. Karena meleknnya seseorang terhadap sejarah adalah langkah untuk menyadarkan

---

<sup>2</sup> Setiawan and others, *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal*.

karakter positif seorang individu. Dari berbagai macam media yang dapat membangkitkan minat belajar manusia terhadap pengetahuan sejarah adalah museum. Museum merupakan sebuah objek yang menyimpan benda-benda bernilai historis, tentunya akan dapat menyampaikan peristiwa masa lampau kepada manusia dengan lebih menarik.

Mengutip Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dalam penjelasan lain dalam buku Direktori Museum di Indonesia disebutkan bahwa konsep definisi museum itu mengalami perubahan menyesuaikan zaman dan perkembangan dari fungsi museum itu sendiri yang antara lain dikatakan, bahwa museum merupakan tempat kumpulan barang-barang langka, museum merupakan tempat kumpulan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya tulis seorang sarjana, dan museum merupakan tempat koleksi penemuan ilmiah<sup>3</sup>.

Jelas bahwa museum dan tugu adalah tempat yang penting dalam upaya pemanfaatan benda-benda koleksi guna pengembangan pembelajaran terkait budaya bangsa dan pengembangan keilmuan. Karena melalui visualisasi benda-benda koleksi museum, individu tentu akan

---

<sup>3</sup> Setiawan and others, *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal*.

dapat merasakan aura historis dari setiap benda. Hal ini tentu akan ditangkap oleh otak dan hati individu hingga dapat mengambil faedah dari peristiwa masa lampau. Hal ini menjadi celah yang dapat mengisi pembelajaran sejarah.

a. Nilai nasionalisme

Pemerintah Desa Rejoagung melalui pembangunan Museum Desa Rejoagung dan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Jimin, saksi sejarah terjadinya revolusi fisik di Desa Rejoagung, pembangunan museum dan tugu sebagai upaya mengenang perjuangan aparat pemerintah, pasukan TNI dan warga Desa Rejoagung dalam menghadapi serangan Belanda. Dijelaskan olehnya, kala revolusi fisik warga desa menyediakan tempat tinggal sekaligus logistik makanan bagi pasukan TNI. Rakyat secara sukarela juga ikut serta menjadi bagian dari pasukan. Pejuang dari Desa Rejoagung yang begitu terkenal membantu pasukan TNI diantaranya adalah Semun dan Yahmin. Sosok keduanya kini terpahat dalam Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949 yang bersanding dengan prajurit TNI.

Seperti yang di ungkap oleh bapak Uwardi selaku masyarakat desa Rejoagung :

“Tugu Pos Komando Tentara Revolusi Tahun 1948-1949 atau yang sering di sebut orang sekitar sini Tugu Pahlawan jadi tugu ini di bangun untuk menghormati para pahlawan dan warga sini yang dahulu ikut serta mempertahankan kan kemerdekaan”

Keberadaan dua bangunan di Desa Rejoagung yakni museum dan tugu di atas merupakan wahana dalam mengedukasi masyarakat tentang sejarah lokal. Sasarannya bukan hanya masyarakat Desa Rejoagung saja, namun jika dikembangkan lebih keberadaan museum dan tugu itu dapat menarik masyarakat di luar Desa Rejoagung untuk datang berkunjung dan belajar mengenai sejarah lokal yang pernah terjadi di masa lalu. Terutama bagi kalangan siswa dan mahasiswa, keberadaan museum dan tugu tersebut sangat bermanfaat untuk menambah referensi pembelajaran sejarah. Untuk ini museum membantu dalam menjalankan fungsinya di bidang pendidikan.

Diperkuat dengan penjelasan Ridho Agung sebagai pemuda desa Rejoagung:

“ Tugu pahlawan yang ada saat ini sangat membantu warga sekitar atau para siswa sekolah agar selalu ingat akan sejarah yang pernah terjadi desa Rejoagung”

Museum dan tugu komando Desa Rejoagung jika dikaitkan dengan materi pembelajaran sejarah di sekolah ternyata memiliki nilai representatif. Artinya materi pembelajaran sejarah yang diajarkan kepada siswa di sekolah dapat diperkaya dengan kunjungan ke museum ini, ditambah dengan keberadaan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi tahun 1948-1949. Potensi yang dimiliki Museum Rejoagung dalam pembelajaran sejarah setidaknya terkait materi sejarah politik etis yakni adanya kolonisasi masyarakat Jawa di Lampung dan peristiwa revolusi fisik dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Keberadaan museum ini

merupakan sesuatu kelebihan yang patut untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sejarah lokal. Itikad pemerintah desa dalam membangun museum patut diapresiasi, dan dapat menjadi percontohan bagi daerah lain dalam upaya merawat ingatan masa lalu sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter berdasarkan peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu melalui benda koleksi yang ada di museum. Terlebih adalah memberikan pengetahuan sejarah lokal yang biasanya kurang dikenal oleh masyarakat, sehingga keberadaan museum merupakan salah satu media untuk mendekatkan sejarah lokal di tengah-tengah masyarakat.

Hal yang sama juga dikatan oleh eko setiawan selaki pemuda desa:

“Tugu Pahlawan yang ada di desa ini sangat bagus untuk pembelajaran siswa siswa sekolah dan juga dekat dengan sekolah dasar jadi para siswa bias belajar tentang sejarag yang pernag terjadi di desa ini pada masa masa mempertahankan kemerdekaan”

b. Nilai Edukasi/Pembelajaran

Pembelajaran sejarah merupakan sebuah langkah yang dapat diaplikasikan guna mewujudkan tujuan tersebut. Maka pembelajaran sejarah sesungguhnya adalah formula, yang finalisasinya adalah mencetak manusia yang berkarakter. Dari peristiwa-peristiwa masa lampau banyak manfaat yang dapat diambil oleh manusia. Maka proses penyampaian peristiwa masa lampau menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Terlebih pemilihan media pembelajaran guna tercapainya tujuan utama dari pembelajaran sejarah itu sendiri.

Sama seperti yang di ucapkan ibu kasmiasi:

“Tugu pahlawan ini bias menjadi media pembelajan para siswa jadi siswa bias datang melihat lihat apa saja yang ada di tugu ini

dan juga bias mengenang para pahlawan yang dulu pernah berjuang di sini.”

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis.

Museum dan Tugu tentu akan dapat merasakan aura historis dari setiap benda. Hal ini tentu akan ditangkap oleh otak dan hati individu hingga dapat mengambil faedah dari peristiwa masa lampau. Hal ini menjadi celah yang dapat mengisi pembelajaran sejarah.

Sama seperti yang di ungkapkan oleh septi wulandari sebagai pemudi desa:

“Jadi kalo kita belajar dengan langsung melihat ke tugu pahlawan atau kemuseum itu kita lebih cepat paham dan dapat dengan cepat mengingat apa saja yang ada di tugu dan museum itu.”

Pembelajaran sejarah lokal yang belum dapat terselenggara dengan maksimal dalam ruang kelas, akan dapat disampaikan kepada peserta didik dan masyarakat umum melalui museum. Sehingga keberadaan museum di daerah dapat dikembangkan untuk mentransfer informasi-informasi sejarah lokal kepada masyarakat.

Lampung merupakan daerah yang memiliki sejarah panjang. Dinamika manusia di wilayah ini begitu cepat. Dalam catatan sejarahnya, di daerah ini pernah terjadi beberapa peristiwa penting yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Peristiwa-peristiwa itu dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal. Salah satu daerah di Lampung yang memiliki sejarah lokal adalah Desa Rejoagung yang berada di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Desa yang juga dikenal dengan sebutan Bedeng 49 ini letaknya tidak jauh dari Kota Metro. Desa ini

menyimpan memori kolektif terkait dengan peristiwa kolonisasi dan revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan<sup>4</sup>.

Untuk mengingatkan pada masyarakat mengenai hal itu, atas keinginan dari pemerintah desa dan dukungan dari pemerintah daerah Lampung Timur pada tahun 2020 berhasil dibangun sebuah museum desa yang diberi nama Museum Desa Rejoagung. Letak museum berada di pusat desa atau tepatnya di sekitar alun-alun/lapangan Desa Rejoagung. Letak museum berada satu tempat dengan Tugu Pos Komando Tentara Revolusi tahun 1948-1949, yang lebih awal dibangun.

Pemilihan lokasi museum di sekitar lapangan desa dengan alasan tempat itu sebagai tempat yang mudah dijangkau dan dapat menampung jumlah massa yang besar. Alasan lain letaknya yang strategis berada di jalan alternatif Metro Batanghari. Keberadaan Museum Desa Rejoagung adalah sebuah potensi yang dapat dikembangkan untuk media pembelajaran sejarah, khususnya sejarah lokal di sekitar Metro dan Lampung Timur.

---

<sup>4</sup> Setiawan and others, *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai nasionalisme

Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung memiliki kriteria ekonomis, praktis, fleksibel, mudah, dan sesuai dengan tujuan. Selain itu tugu pahlawan serang juga memiliki nilai historis yang tinggi, yang sesuai dengan materi pembelajaran sejarah yaitu Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda. Oleh karena itu, Tugu Pahlawan Serang relevan sebagai sumber belajar sejarah.

2. Nilai edukasi/pembelajaran

Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda dengan sejarah berdirinya Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung. Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Rejoagung

Masyarakat diharapkan mampu mencari informasi lebih tentang sumber belajar sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu juga siswa diharapkan lebih mengenal tentang sejarah yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

2. Untuk pemerintah Desa Rejoagung

Pemerintah Desa Rejoagung diharapkan lebih memaksimalkan pemanfaatan Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung, sehingga masyarakat lebih mengenal sejarah lokal yang ada di sekitarnya. Selain untuk mengenalkan kepada masyarakat, hal itu juga ditujukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dalam diri masyarakat terhadap sumber belajar sekitar sehingga masyarakat akan lebih peduli dan menjaga Tugu Pahlawan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Setiawan, and others, *MENYEBAR SEMANGAT SEJARAH LOKAL SEHIMPUN TULISAN DARI LAMPUNG*, ed. by Arman AZ (CV. Anugrah Utama Raharja, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Rineka Cipta, 2010)
- Destina Sari, Dini, 'Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro', 2021, pp. 2013–15
- Dewi, Rusmana, 'Nilai-Nilai Historis Novel Babad Sriwijaya Karya Ferry Irawan Am (Kajian Struktural Semiotik)', *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.1 (2015), pp. 55–63, doi:10.21009/bahtera141.06
- Dua, Mikhael, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Delta Pamungkas, 1997)
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, 1st edn (Ghalia Indonesia, 2002)
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), p. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Husain, *Metode Penelitian, Edisi 2* (PT. Raja Grafindo Pustaka, 2009)
- Kasiram, Mohammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif*, ed. by Moh Idris (UIN-Maliki Press, 2010)
- Krisna, Wijayanti, 'ANALISA SEMIOTIK PADA FILM ACTION YANG MENCAPAI BOX OFFICE TAHUN 2015', 10 (2016), p. 225
- Mentri Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006* (Jakarta, 2006)
- Noor, Jukiansyah, *Metodologi Penelitian* (Kencana, 2011)
- Novitasari, Erika, 'Pemanfaatan Tugu Pahlawan Serang Di Kecamatan Limbangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Boja' (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2019)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ke 3* (Balai Pustaka, 1990)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan* (Kencana, 2013)
- Setiawan, Adi, and others, *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal*, ed. by Arman AZ. (CV. Anugrah Utama Raharja, 2021)
- Sofiani, Yulia, and Silvi Andriyani, 'PEMANFAATAN TUGU KI BAGUS RANGIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH', 2020, p. 18

- Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Alfabeta, 2016)
- sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Kencana, 2017)
- , *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2013)
- Supriya, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD* (UPI press, 2007)
- Wahyu Widodo, M, and Sri Wahyuningtyas, 'KANDUNGAN NILAI HISTORIS DALAM NOVEL GLONGGONG KARYA JUNAEDI SETIYONO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA', 3 (2017), p. 17
- Yunengsih, Sri, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin, 'The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.4 (2020), p. 715, doi:10.33578/pjr.v4i4.8029

# LAMPIRAN

**APD**  
**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**NILAI HISTORIS TUGU PAHLAWAN DI BEDENG 49**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Desa, pemuda desa, dan beberapa masyarakat Desa Rejoagung Kecamatan Batanghari, dengan tujuan untuk mengetahui tentang Nilai historis tugu pahlawan di bedeng 49. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

**2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan

**3. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

### 1) Pedoman Wawancara

| Variable                        | Sub Variable   | Indikator                |                             | Informan    |        |            |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|-----------------------------|-------------|--------|------------|
|                                 |                |                          |                             | Kepala Desa | Pemuda | Masyarakat |
| Nilai Historis<br>Tugu Pahlawan | Nilai historis | Pemahaman Nilai Historis |                             |             |        |            |
|                                 |                | Nilai nasionalisme       | Nilai edukasi/pem belajaran |             |        |            |
|                                 |                |                          |                             |             |        |            |

|                 |               |  |  |  |  |  |
|-----------------|---------------|--|--|--|--|--|
| Di Bedeng<br>49 |               |  |  |  |  |  |
|                 | Tugu Pahlawan | Latar belakang di bangunnya<br>Tugu Pahlawan |  |  |  |  |
|                 |               |  |  |  |  |  |

**a) Wawancara Dengan Kepala Desa**

| No. | Pertanyaan   | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1.  | Bisa diceritakan latar belakang berdirinya Tugu Pahlawan ini ? |         |
| 2.  | Apa makna Tugu bagi masyarakat Rejoagung?                      |         |
| 3.  | Siapa saja tokoh yang terlibat dalam pembangunan tugu ini?     |         |
| 4.  | Bagaimana peran tugu ini untuk edukasi?                        |         |

**b) Wawancara Dengan pemuda Desa Banarjoyo**

| No. | Pertanyaan   | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1.  | Apakah tugu pahlawan ini berguna bagi masyarakat?          |         |
| 2.  | Bagaimana anda sebagai pemuda dalam melestarikan tugu ini? |         |
| 3.  | Bagaimana peran pemuda dalam memperkenalkan tugu ini ?     |         |
| 4.  | Bagaimana tugu untuk pendidikan pemuda di sekitar?         |         |

**c) Wawancara dengan Masyarakat Desa**

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1.  | Menurut bapak/ibu apa pengaruh tugu pahlawan ini?                           |         |
| 2.  | Menurut bapak/ibu bagaimana peran tugu ini sebagai nilai nasionalisme?      |         |
| 3.  | Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai tugu ini sebagai media pembelajaran? |         |

**B. PEDOMAN OBSERVASI**

**1. Petunjuk Observasi**

- Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

**2. Pedoman Observasi**

**A. Observasi Nilai historis Tugu Pahlawan**

| No | Indikator                   | Hasil Observasi |       | Bentuk Aktivitas |
|----|-----------------------------|-----------------|-------|------------------|
|    |                             | Ada             | Tidak |                  |
| 1. | Latar belakang pembangunan. |                 |       |                  |
| 2. | Nilai nasionalisme.         |                 |       |                  |
| 3. | Nilai pembelajaran/edukasi  |                 |       |                  |

**B. Observasi Nilai historis Tugu Pahlawan di desa**

| No | Sub Variable                              | Indikator                                | Hasil Observasi |       | Bentuk Aktivitas |
|----|---|--|-----------------|-------|------------------|
|    |   |  | Ada             | Tidak |                  |
| 1. | Latar belakang di banggunya tugu pahlawan | Masyarakat dan tokoh-tokoh yang terlibat |                 |       |                  |
|    |   | Pemilihan tempat                         |                 |       |                  |
|    |   | Tokoh yang terlibat                      |                 |       |                  |

|           |                                     |  |  |  |  |
|-----------|-------------------------------------|--|--|--|--|
| <b>2.</b> | Nilai historis<br>tugu pahlawan     | Nilai nasionalisme   |  |  |  |
|           |                                     | Nilai edukasi/pembelajaran   |  |  |  |
| <b>3.</b> | Pemuda<br>sebagai agen<br>perubahan | Memberi binaan   |  |  |  |
|           |                                     | Memberikan kesempatan<br>yang sama                                   |  |  |  |
|           |                                     | Menciptakan<br>keharmonisan dan<br>keserasian dalam<br>berinteraksi. |  |  |  |

## C. PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

### 2. Pedoman Dokumentasi

| No. | Dokumentasi                        | Hasil |       |
|-----|------------------------------------|-------|-------|
|     |                                    | Ada   | Tidak |
| 1.  | Profil desa                        |       |       |
| 2.  | Data pemuda dan masyarakat         |       |       |
| 3.  | Tugu Pahlawan                      |       |       |
| 4.  | Program desa                       |       |       |
| 5.  | Kegiatan Rutinitas desa dan pemuda |       |       |

Mengetahui, Pembimbing

Metro, Mei 2025  
Peneliti

Kasiwan, M.Pd

NIP. 19890916 201903 1 008

Hani Adisa Kusuma

NPM 1801081019

## **OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

### **BAB I**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
  - 1. Tujuan penelitian
  - 2. Manfaat penelitian
- E. Penelitian Relevan

### **BAB II**

#### **Landasan Teori**

- A. Nilai Historis
  - 1. Pengertian Nilai Historis
  - 2. Nilai-Nilai Historis
- B. Pembangunan
  - 1. Pengertian Pembangunan
  - 2. Makna Pembangunan
- C. Tugu Pahlawan
  - 1. Tugu pahlawan
- D. Ruang Lingkup Kajian Pendidikan IPS

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan sifat penelitian
  - 1. Jenis penelitian
  - 2. Sifat penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpul Data

1. Wawancara (Interview)
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis analisis data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Lokasi
1. Sejarah berdirinya Desa Rejo agung ( Bedeng 49)
  2. Lokasi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)
  3. Visi Misi Desa Rejo Agung (Bedeng 49)
  4. Keadaan Masyarakat
  5. Sarana Prasarana
- B. Hasil Penelitian
1. Latar belakang dibangunnya Tugu Pahlawan di Desa Rejo Agung
  2. Nilai Historis Tugu Pahlawan di Desa Rejoagung

## **BAB V**

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

### **DAFTAR PUSTAKA**

## D. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- d. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- e. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- f. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### A. Observasi Nilai historis Tugu Pahlawan

| No | Indikator                   | Hasil Observasi |       | Bentuk Aktivitas |
|----|-----------------------------|-----------------|-------|------------------|
|    |                             | Ada             | Tidak |                  |
| 1. | Latar belakang pembangunan. |                 |       |                  |
| 2. | Nilai nasionalisme.         |                 |       |                  |
| 3. | Nilai pembelajaran/edukasi  |                 |       |                  |

#### B. Observasi Nilai historis Tugu Pahlawan di desa

| No | Sub Variable                              | Indikator                                | Hasil Observasi |       | Bentuk Aktivitas |
|----|---|--|-----------------|-------|------------------|
|    |   |  | Ada             | Tidak |                  |
| 1. | Latar belakang di banggunya tugu pahlawan | Masyarakat dan tokoh-tokoh yang terlibat |                 |       |                  |
|    |   | Pemilihan tempat                         |                 |       |                  |
|    |   | Tokoh yang terlibat                      |                 |       |                  |
| 2. | Nilai historis tugu pahlawan              | Nilai nasionalisme                       |                 |       |                  |
|    |   | Nilai edukasi/pembelajaran               |                 |       |                  |
|    | Pemuda                                    | Memberi binaan                           |                 |       |                  |
|    |   | Memberikan kesempatan yang sama          |                 |       |                  |

|    |                        |   |  |  |  |
|----|------------------------|---|--|--|--|
| 3. | sebagai agen perubahan | Menciptakan keharmonisan dan keserasian dalam berinteraksi. |  |  |  |
|----|------------------------|---|--|--|--|

## 1. PEDOMAN DOKUMENTASI

### Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

| No. | Dokumentasi                        | Hasil |       |
|-----|------------------------------------|-------|-------|
|     |                                    | Ada   | Tidak |
| 1.  | Profil desa                        |       |       |
| 2.  | Data pemuda dan masyarakat         |       |       |
| 3.  | Tugu Pahlawan                      |       |       |
| 4.  | Program desa                       |       |       |
| 5.  | Kegiatan Rutinitas desa dan pemuda |       |       |